

Pengembangan Program Kegiatan dan Pendampingan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDes) Tahun 2023-2028 Desa Ulak Kembahang II

Mardalena^{1*}, Muhammad Subardin², Siti Rohima³, Imelda⁴,
Ayu Sagita⁵, Rahma Nida⁶, Harunurrasyid⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

¹Email: mardalena@fe.unsri.ac.id

²Email: subardin@fe.unsri.ac.id

³Email: sitirohima@unsri.ac.id

⁴Email: imeldazainal@unsri.ac.id

⁶Email: rahmanida@fe.unsri.ac.id

⁷Email: harunurrasyid@fe.unsri.ac.id

Submitted: 10-09-2022

Revised: 07-04-2023

Accepted: 29-06-2023

Abstract

Community Service Activities are one of the Tri Dharma of Higher Education that must be carried out, so the Service Team of the Faculty of Economics, Sriwijaya University hold a service activity in 2021 in Ulak Kembahang II Village, Pemulutan Barat District, Ogan Ilir Regency. This service activity is the provision of focus group discussion (FGD) and training in the preparation of the RPJMDes using the lecture, discussion, and questionnaire methods. The implementation of this activity is rooted in the problems faced by the Ulak Kembahang II village officials, namely the village officials still do not quite understand the importance of preparing the RPJMDes due to the lack of knowledge, skills and creativity, especially in the preparation of village programs and activities. Thus, the purpose of this activity is to carry out education and training for village officials in making RPJMDes so that village officials have knowledge and skills about making RPJMDes Ulak Kembahang II Village. The results of the questionnaire regarding the evaluation of participants' understanding of the material that had been delivered showed the participants' understanding level with an average of 82.33 percent. Thus, 29 participants in the activity consisting of 11 village officials, 4 BPD administrators, 3 LPM administrators, 4 PKK women, and 7 BUMDes administrators are expected to be able to prepare the RPJMDes of Ulak Kembahang Village II for the next period independently and participate fully in accordance with government guidelines or regulations.

Keywords: *Compilation Assistance, RPJMDes, Ulak Kembahang II*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan, maka dari itu Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya mengadakan kegiatan pengabdian pada tahun 2021 di Desa Ulak Kembahang II Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian ini berupa pemberian focus group discussion (FGD) dan pelatihan penyusunan RPJMDes dengan metode ceramah, diskusi, dan angket. Pelaksanaan kegiatan ini berakar dari permasalahan yang dihadapi perangkat desa Ulak Kembahang II yaitu perangkat desa masih kurang memahami pentingnya penyusunan RPJMDes karena kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas khususnya dalam penyusunan RPJMDes. program dan kegiatan desa. Dengan demikian tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan perangkat desa dalam pembuatan RPJMDes agar perangkat desa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan RPJMDes Desa Ulak Kembahang II. Hasil angket mengenai evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan menunjukkan tingkat pemahaman peserta

dengan rata-rata 82,33 persen. Dengan demikian, 29 peserta kegiatan yang terdiri dari 11 perangkat desa, 4 pengurus BPD, 3 pengurus LPM, 4 ibu PKK, dan 7 pengurus BUMDes diharapkan mampu menyusun RPJMDes Desa Ulak Kambahang II periode berikutnya secara mandiri dan berpartisipasi penuh sesuai dengan pedoman atau peraturan pemerintah.

Kata Kunci: Pengembangan Penyusunan, RPJMDes, Ulak Kambahang II

1. PENDAHULUAN

Pemerintahan dasar terendah dalam struktur pemerintahan di Indonesia dan wajib diperlukan bagi keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan yaitu Pemerintah Desa harus memiliki tata pemerintahan yang baik, dikarenakan Pemerintah Desa adalah fondasi pembangunan nasional (Handoyo, Hidayatina, & Purwanto, 2021; Lambuaso, Pangemanan, & Monintja, 2020). Kondisi keterbatasan kemampuan SDM perangkat desa kini masih dirasakan oleh Pemerintah Desa Ulak Kambahang II dibuktikan dengan dokumen RPJMDes Tahun 2017-2022 yang dalam proses penyusunannya dilakukan oleh pendamping desa dengan tidak melibatkan aparat desa dan kurangnya kreativitas pemerintah desa untuk menghasilkan rencana pembangunan desa. Dengan demikian, keserasian dan keterampilan antara kepala desa, kepala desa dan perangkat lainnya perlu lebih ditingkatkan. Semua pihak berinteraksi, terbuka, dan memungkinkan semua pihak menyelesaikan masalah serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan desa.

Tidak hanya melayani kepentingan warga desa, aparat desa juga harus mampu berinovasi dalam perkembangan desa karena adanya tuntutan perubahan kelembagaan sehingga aparat desa perlu memiliki kemampuan dan kemampuan untuk menyikapi tantangan serta peluang yang muncul sebagai akibat dari dampak dari adanya perubahan kelembagaan desa. Menghadapi kondisi tersebut, profesionalisme sumber daya aparat pemerintah desa adalah suatu keharusan. Kebutuhan pada sumber daya aparat desa yang tangguh dalam menghadapi akan adanya perubahan kelembagaan desa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal namun juga oleh faktor eksternal. Kemampuan pengelolaan desa pembangunan desa dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat desa terutama tingkat pendidikan aparatur desanya dan pihak lain yang terlibat dalam Tim Penyusunan RPJMDes. Berikut daftar tingkat pendidikan penduduk, aparatur desa dan pihak lain yang terlibat dalam tim penyusunan RPJMDes di Desa Ulak Kambahang II.

Tabel 1. menunjukkan tingkat pendidikan penduduk di Desa Ulak Kembang II relatif rendah, dengan 49 persen penduduk belum/tidak sekolah, 29 persen SD, 17 persen SMU, hanya 1 persen S1. Dari 25 orang aparatur desa hanya 24 persen yang sarjana, 48 persen SMU, sisanya dengan pendidikan SMP, dan SD. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja pembangunan desa karena aparat desa harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan peraturan-peraturan, mengelola keuangan desa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut maka tim perencanaan pembangunan desa mengajukan permintaan kepada tim pengabdian untuk mendampingi mereka dan mengedukasi hingga mereka mampu menyusun RPJMDes periode berikutnya Tahun 2023-2028 secara mandiri dan dengan partisipatif penuh, sehingga program pembangunan dapat disusun dengan baik dan programnya menunjukan berpihak pada warga miskin, , anak, disabilitas, perempuan, dan kelompok lainnya di Desa Ulak Kembang II.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa dan Perangkat Desa Ulak Kembang II

Tingkat Pendidikan	Penduduk Desa		Tim Penyusunan RPJMDes	
	Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
Tidak/Belum Sekolah	869	49	-	
SD	501	29	3	12
SMP	293	17	4	16
SMU/SMK	72	4	12	48
S-1	21	1	6	24
Total	1.756	100	25	100

Sumber : RPJMDes Desa Ulak Kembang II 2017-2022 dan survey lapangan.

Visi Desa Ulak Kembang II yang tercantum dalam RPJMDes Desa Ulak Kembang II Tahun 2017-2023 adalah “Terwujudnya Masyarakat Seda Ulak Kembang II yang Maju, Makmur, dan Sejahtera didukung oleh Pertanian yang Unggul”. Dengan demikian,

diperlukan penataan dalam pembuatan RPJMDes khususnya bagi pemerintahan dan warga desa sebagai langkah pertama pemerintah desa untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik sebagai bentuk dukungan agar

terwujudnya visi dan misi Masyarakat Desa Ulak Kembang II (Ratnawati & Sulistyani, 2019; Sujana, Suci, Yasa, & Dewi, 2020). Dengan adanya pembuatan RPJMDes, maka semua kegiatan dan program yang dilakukan akan mencapai hasil yang maksimal dengan pertanggung jawaban yang baik (Noor, Muhammad; Firdaus, Muhammad Riyandi; Yopiannor, 2019; Savitri, Andreas, & Diyanto, 2019). Masalah yang dihadapi oleh aparat Desa Ulak Kembang II yaitu aparat desa masih relatif kurang memahami pentingnya penyusunan RPJMDes. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan khususnya dalam menyusun program dan kegiatan desa, sedangkan otonomi daerah telah memberikan kebebasan yang terbuka lebar bagi pemerintah desa untuk berkreasi dalam pembangunan daerah.

Hasil rencana pembangunan desa bisa diterima dengan baik oleh masyarakat desa jika masyarakat terlibat dalam pembuatannya (Wulansari, 2015). Jika tidak melibatkan partisipasi masyarakat akan menyebabkan kekecewaan karena hasil perencanaan yang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat setempat. Selain itu, akan menjadi sulit dalam menuntut warga desa untuk mempertahankan dan mematuhi

program dan kegiatan yang sudah dibuat sebelumnya. Tidak jarang, program ataupun pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah desa tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat desa. Dengan demikian, sangat diperlukan partisipasi warga desa untuk memutuskan suatu rencana pembangunan desa yang dituangkan ke dalam RPJMDes. Menurut Syafrizal (2014) untuk membangun partisipasi terdapat dua cara yaitu dengan melakukan jaringan aspirasi masyarakat dalam bentuk diskusi, pertemuan, dan seminar dengan tujuan untuk memperoleh pemikiran masyarakat tentang visi dan misi pembangunan yang diinginkan. Adapun identifikasi dan perumusan masalah pada kegiatan pengabdian ini, antara lain masih rendahnya pemahaman aparatur desa tentang undang-undang, fungsi, kedudukan, peran desa, aparatur desa dalam pembangunan desa serta pentingnya perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Dokumen RPJMDes; tingkat Pemahaman Aparatur Desa tentang tata cara menyusun RPJMDes masih sangat rendah; dan belum mampu menyusun *draft* dokumen RPJMDes periode berikutnya tahun 2023-2028.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan ini yaitu *focus group discussion* (FGD), pelatihan

dan pendampingan manajemen, teknis, dan administrasi kepada pemerintah desa untuk menyusun RPJMDesa di Desa Ulak Kembahang II, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir (Moser & Korstjens, 2018). Pelatihan dan FGD tersebut dilakukan secara tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Kemudian, Peserta kegiatan yaitu sebanyak 29 orang yang terdiri dari 11 orang perangkat desa, 4 orang pengurus BPD, 3 orang pengurus LPM, 4 ibu-ibu PKK, dan 7 orang pengurus BUMDes. Adapun tahap kegiatan ini yaitu pelaksanaan survei, pengadaan pelatihan, dan pelaksanaan FGD.

Tahap awal yaitu melakukan survei ke Desa Ulak Kembahang II dan pertemuan dengan pemerintah desa untuk mempersiapkan pelaksanaan pelatihan dengan menjangkau aspirasi dari berbagai pihak yang terdiri dari aparat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), PKK, karang taruna, dan perwakilan dari tokoh masyarakat yang berpengaruh kepada masyarakat desa yang mana hasil pertemuan ini memperoleh pemetaan atau gambaran dari permasalahan yang dihadapi di desa Ulak Kembahang II sehingga selanjutnya dapat menentukan metode yang tepat untuk mengadakan pelatihan.

Tahap kedua yaitu pengadaan pelatihan dengan memberikan penjelasan materi mengenai penyusunan RPJMDesa dengan menggunakan teknik analisis, metodologi dan indikator pemecahan masalah yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh tim penyusun RPJMDes. Kegiatan ini disertai sesi tanya jawab di akhir kegiatan. Lalu, melaksanakan FGD dan simulasi pembentukan tim penyusunan RPJMDes oleh masing-masing bidang yang telah ditetapkan sebelumnya yang terdiri dari bidang penyelenggaraan pemerintah desa, pemberdayaan desa, pembinaan desa, dan bidang pembangunan desa.

Tahap selanjutnya, mengadakan FGD mengenai pengkajian keadaan desa dalam hal pemetaan aset dan potensi yang ada di Desa Ulak Kembahang II, serta pengadaan FGD dan simulasi penyusunan rancangan RPJMDes sesuai dengan Permendes No. 17 Tahun 2019.

Penyusunan RPJMDes bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan karena membutuhkan analisis data dan informasi yang sebenarnya sesuai dengan situasi dan kondisi desa. Oleh karena itu, peserta mempersiapkan data dan informasi di bidangnya masing-masing sebelum pelatihan. Dengan demikian, ketika kegiatan pelatihan berlangsung hanya mendiskusikan permasalahan apa yang menjadi prioritas pada

RPJMDes. Setelah penyusunan poin-poin RPJMDes, hasilnya dipresentasikan di depan forum selama 15 menit yang mana tim pengabdian juga memberikan arahan dan masukan dari hasil kegiatan. Di akhir kegiatan, dilakukannya evaluasi pada hasil pelatihan penyusunan RPJMDes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini yaitu penyelenggaraan focus group discussion (FGD) dan pelatihan penyusunan RPJMDes. Pelatihan dan FGD tersebut dilakukan secara tatap muka dengan peserta kegiatan yaitu sebanyak 29 orang yang terdiri dari 11 orang perangkat desa, 4 orang pengurus BPD, 3 orang pengurus LPM, 4 ibu-ibu PKK, dan 7 orang pengurus BUMDes. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Peserta kegiatan pengabdian ini berjumlah 29 (dua puluh Sembilan) orang. Persentase peserta berdasarkan jenis kelamin adalah 34,5% untuk perempuan dan 65,5% untuk laki-laki.

Rentang usia yang mendominasi kegiatan ini adalah peserta yang berusia 26-35 tahun dengan persentase 37,04% diikuti dengan rentang usia 36-45 dan lebih dari 45 tahun yang sama-sama memiliki persentase 22,22%. Kemudian, peserta dengan rentang usia 18-25 tahun hanya sebesar

11,11% sedangkan yang paling sedikit berkontribusi pada kegiatan ini yaitu peserta yang berusia ≤ 17 tahun dengan persentase sebesar 7,41%.

Permasalahan yang dihadapi aparat Desa Ulak Kembahang II yaitu aparat desa yang masih relatif belum paham akan pentingnya penyusunan RPJMDes, disebabkan masih kurangnya tingkat pengetahuan, kreativitas, dan serta khususnya dalam penyusunan kegiatan dan program desa. Dengan demikian, realisasi pemecahan masalah pada kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai penyusunan RPJMDes; *focus group discussion* (FGD) dan simulasi pembentukan tim penyusunan RPJMDes; FGD mengenai pengkajian keadaan desa; dan FGD dan simulasi penyusunan rancangan RPJMDes sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan, Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019.

Tahap awal adalah memberikan penyuluhan kepada aparat dan masyarakat desa tentang pentingnya penataan dalam pembuatan RPJMDes secara keseluruhan sesuai dengan peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019. Selain itu, memberikan pendampingan, pendidikan dan pelatihan aparatur desa dalam pembuatan RPJMDes

periode 6 (enam tahun) berikutnya Tahun 2023-2028 agar aparatur desa mampu penyusunan dokumen RPJMDes secara mandiri dengan partisipasi aktif.

FGD dan simulasi pembentukan tim penyusun rencana pembangunan jangka menengah desa, terdiri atas pembina yang dijabat oleh kepala desa; ketua yang dipilih oleh kepala desa yang dipilih dengan berdasarkan keahlian serta kemampuannya; sekretaris yang

dipilih oleh ketua tim; dan anggota yang berasal dari perangkat desa, kader pemberdayaan masyarakat desa, dan unsur masyarakat desa lainnya. Kemudian, penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan desa dilaksanakan sesuai dengan arah kebijakan pembangunan daerah kabupaten/kota. Hasil penyelarasan dituangkan ke dalam daftar rencana program dan kegiatan yang masuk ke Desa.



Gambar 1. Penyuluhan dan Pelatihan Mengenai Penyusunan RPJMDes

FGD dan simulasi pembentukan tim penyusun rencana pembangunan jangka menengah desa, terdiri atas pembina yang dijabat oleh kepala desa; ketua yang dipilih oleh kepala desa yang dipilih dengan berdasarkan keahlian serta kemampuannya; sekretaris yang dipilih oleh ketua tim; dan anggota yang berasal dari perangkat desa, kader pemberdayaan masyarakat

desa, dan unsur masyarakat desa lainnya. Kemudian, penyelarasan arah kebijakan perencanaan pembangunan desa dilaksanakan sesuai dengan arah kebijakan pembangunan daerah kabupaten/kota. Hasil penyelarasan dituangkan ke dalam daftar rencana program dan kegiatan yang masuk ke desa.

FGD mengenai pengkajian keadaan desa bersi beberapa kegiatan. Kegiatan pertama adalah pemetaan aset dan potensi aset desa. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan pengembangan, pemeliharaan, pelestarian aset dan potensi aset desa. Kegiatan ke tiga adalah pemutakhiran data informasi pembangunan desa meliputi: profil desa, data kemiskinan, indeks desa membangun, dan data pendukung lainnya, serta penggalian gagasan dusun atau kelompok. Kegiatan keempat adalah menyusun laporan terdiri atas dari daftar inventarisir, daftar inventarisir potensi daftar

rencana program dan kegiatan yang masuk ke desa, masalah, daftar gagasan dusun/kelompok, dan rekap gagasan dusun/kelompok. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun laporan disampaikan kepada kepala desa dengan melampirkan gambar kalender musim, peta sosial desa, dan hasil pemetaan aset desa. Setelah dari serangkaian kegiatan itu lalu dilakukan FGD dan simulasi penyusunan rancangan RPJMDes sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan, Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019



Gambar 2. *Focus Group Discussion* (FGD) Pengkajian Keadaan Desa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan. Tim pengabdian dan mahasiswa terjun langsung ke lapangan membantu dan mengarahkan para peserta pengabdian untuk mencuci tangan,

menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan menjaga jarak selama kegiatan berlangsung. Para peserta pengabdian memperhatikan dengan seksama mengenai penyampaian materi yang dipaparkan oleh narasumber, karena dengan adanya kegiatan

pengabdian ini para peserta menjadi lebih paham mengenai penyusunan RPJMDes.

Sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta terhadap materi mengenai penyusunan RPJMDes yang telah disampaikan oleh pameri, maka di akhir

kegiatan peserta diberikan kuesioner mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipaparkan. Hasil kuesioner tersebut ada dalam tabel ini.

No	Pertanyaan	Kode	Persentase
1	Saya memahami tujuan penyusunan RPJMDes	Q1	87.4
2	Saya memahami manfaat penyusunan RPJMDes	Q2	88.1
3	Saya memahami isi yang terkandung di dalam RPJMDes	Q3	82.2
4	Saya memahami tahapan penyusunan RPJMDes	Q4	81.5
5	Saya memahami cara pengisian Matriks Rencana Program Kegiatan	Q5	78.5
6	Saya memahami penyusunan Rancangan RPJMDes	Q6	80.0
7	Saya memahami penyelenggaraan Musrenbang Desa	Q7	80.7
8	Saya memahami penyelenggaraan musyawarah BPD untuk membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa tentang RPJM Desa.	Q8	80.7
9	Saya memahami bagaimana penyelenggaraan sosialisasi RPJM Desa kepada masyarakat oleh Pemerintah Desa melalui media dan forum-forum pertemuan Desa.	Q9	81.5
Rata-Rata			82.3

Focus group discussion (FGD) dan pelatihan penyusunan RPJMDes yang telah dilaksana di Desa Ulak Kembahang II dengan peserta yang terdiri dari perangkat Desa, anggota BUMDes, LPM, PKK, dan BPD sangat antusias dalam menyimak dan menerima materi yang telah disampaikan. Bersumber pada hasil tanggapan atas kuesioner yang diperlihatkan di Tabel 4.4, sebagian besar peserta menjadi lebih memahami mengenai RPJMDes

setelah dilaksanakannya kegiatan ini, has ini ditunjukkan oleh hasil persentase pemahaman peserta yang berada di atas 80 persen di setiap pertanyaannya dengan rata-rata pemahaman materi yang telah dipaparkan sebesar 82,33 persen. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa peserta FGD dan pelatihan penyusunan RPJMDes telah cukup memahami materi yang telah disampaikan oleh pameri.

Sebagai bentuk evaluasi dan

perbaikan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ke pada masyarakat yang akan diadakan di kemudian hari, maka di akhir kegiatan peserta diberikan angket mengenai evaluasi kegiatan. Ada 72% peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Desa Ulak Kembahang dua memilih sangat setuju bahwa kegiatan ini telah disampaikan dan dilaksanakan sesuai susunan acara dan tepat waktu, sedangkan 24% peserta memilih setuju dan 4% memilih untuk netral atau ragu-ragu. Berdasarkan adanya keterkaitan antara materi dan kegiatan yang dilakukan, ada 76% peserta yang menyatakan sangat setuju dan 24% menyatakan setuju. Ada 83% dari peserta yang menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pengabdian yang diadakan di Desa Ulak Kembahang II telah berjalan sangat efektif dan efisien, 14% di antaranya memilih untuk setuju, dan 3% peserta memilih untuk netral atau ragu-ragu.

4. KESIMPULAN

Terbatasnya kemampuan SDM perangkat desa yang kini masih dirasakan oleh Pemerintah Desa Ulak Kembahang II, yang dibuktikan dengan dokumen RPJMDes Tahun 2017-2022 masih disusun oleh pendamping desa tanpa melibatkan aparat desa serta

minimnya kreativitas pemerintah desa dalam menghasilkan rencana pembangunan desa. Selain itu, masalah yang dihadapi aparat Desa Ulak Kembahang II yaitu aparat desa masih belum cukup memahami penyusunan RPJMDes dikarenakan masih kurangnya tingkat pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan khususnya dalam penyusunan program dan kegiatan desa. Berakar dengan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya mengadakan FGD dan pelatihan penyusunan RPJMDes di Desa Ulak Kembahang II.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan rata-rata 82 persen peserta telah memahami tujuan penyusunan RPJMDes, manfaat penyusunan RPJMDes, isi yang terkandung di dalam RPJMDes, tahapan penyusunan RPJMDes, cara pengisian Matriks Rencana Program Kegiatan, penyusunan Rancangan RPJMDes, penyelenggaraan Musrenbang Desa, penyelenggaraan musyawarah BPD untuk membahas dan menyepakati rancangan Peraturan Desa tentang RPJMDes, penyelenggaraan sosialisasi RPJMDes kepada masyarakat oleh Pemerintah Desa melalui media dan forum-forum pertemuan desa. Hasil evaluasi

menggunakan metode kuesioner menunjukkan 72 persen peserta bahwa kegiatan telah disampaikan dan dilaksanakan sesuai susunan acara dan tepat waktu, 76 persen peserta menyatakan bahwa materi yang telah disampaikan oleh narasumber telah cukup relevan dengan kegiatan, dan 83 persen peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pengabdian telah berjalan sangat efektif dan efisien.

Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi masyarakat Desa Ulak Kembahang II khususnya bagi aparat desa dalam menyusun RPJMDes periode berikutnya secara mandiri dan berpartisipasi penuh sesuai pedoman/peraturan pemerintah sehingga program-program pembangunan dapat disusun dengan baik dan programnya menunjukkan keberpihakan kepada warga miskin, perempuan, anak-anak, warga disabilitas serta kelompok lainnya di Desa Ulak Kembahang II.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah dan warga Desa Ulak Kembahang II atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian ini dan kepada LPPM Universitas Sriwijaya yang berkenan dalam memfasilitasi kegiatan pengabdian

ini serta semua pihak yang telah membantu tim pengabdian selama kegiatan ini berlangsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, F., Hidayatina, A., & Purwanto, P. (2021). The Effect of Rural Development on Poverty Gap, Poverty Severity and Local Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Bina Praja*, 13(3), 369-381. <https://doi.org/10.21787/jbp.13.2021.369-381>
- Lambuaso, D. H., Pangemanan, S., & Monintja, D. (2020). Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Essang Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 2(5), 1-9.
- Moser, A., & Korstjens, I. (2018). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *European Journal of General Practice*, 24(1), 9-18. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091>
- Noor, Muhammad; Firdaus, Muhammad Riyandi; Yopiannor, F. Z. (2019). Model Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Sebagai Agenda Utama Optimasi Pengelolaan Desa Menuju Kemandirian (Studi Kasus Desa Maipe Kecamatan Paju Epat Kabupaten Barito Timur). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian*

- Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis, 1(5), 87-101.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan, Daeah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 tahun 2019 tentang. (n.d.). Pedoman Umum Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Ratnawati, R., & Sulistyani, A. T. (2019). The Quality of Documents and Preparation of Village Mid-Term Development Planning (RPJMDes) after the Establishment of Village Law. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 35(2), 253-264. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v35i2.4126>
- Savitri, E., Andreas, & Diyanto, V. (2019). The effectiveness of village fund management. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 1373-1377.
- Sujana, E., Suci, N. M., Yasa, I. N. P., & Dewi, N. A. W. T. (2020). Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Wanagiri Melalui Pendampingan Penyusunan RPJMDes dan Pertanggungjawaban Dana Desa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 531-542. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.521>
- Syafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wulansari, T. A. (2015). Peran Masyarakat Desa Landungsari Kabupaten Malang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des) Tahun 2013 - 2019. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(3), 487-492.